

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang berbasis kelas atau sekolah untuk melakukan pemecahan berbagai permasalahan yang digunakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pembelajaran di kelas apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Pihak yang terlibat (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian dengan cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Iskandar, Dadang, & Narsim, 2015, hlm. 1) mengemukakan bahwa:

“ action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants in social (including education) situations in order to improve the rationality and justice of their own social or educational practices, their understanding of these practices, and the situation in which the practices are carried out. It is most rationally empowering when undertaken by participants collaboratively, though it is often undertaken by individuals, and sometimes is cooperation with outsiders ”.

Penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik. Hal ini sangat rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi, meskipun sering dilakukan sendiri dan kadang dilakukan dengan orang lain. Dengan kata lain, guru dapat memberi perlakuan yang berbeda dengan model pembelajaran tertentu sampai tujuan pembelajaran tercapai.

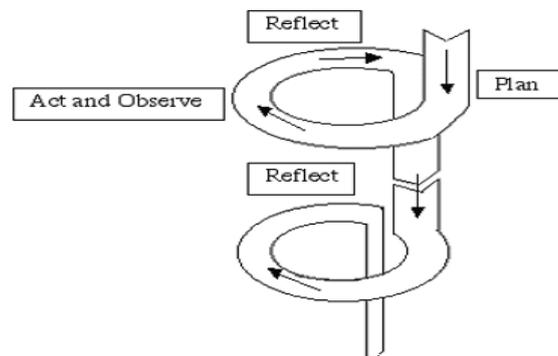
Menurut Arikunto, S (dalam Iskandar, Dadang, & Narsim, 2015, hlm. 5) mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan (PT) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan”. Dilihat dari istilah yang terkandung di dalamnya, Arikunto (dalam Iskandar, Dadang, & Narsim, 2015, hlm. 5) mengatakan bahwa “tujuan dari PT adalah untuk menyelesaikan masalah melalui sebuah perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan”. Kutipan di atas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan yang muncul saat pembelajaran di dalam kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas (Iskandar, Dadang, & Narsim, 2015, hlm. 6). Menurut Burns (dalam Iskandar, Dadang, & Narsim, 2015, hlm. 4) ada empat karakteristik penelitian tindakan yaitu: (a) kontekstual, skala kecil dan lokal yakni mengidentifikasi dan menyelidiki masalah dalam situasi tertentu; (b) evaluasi dan refleksi bertujuan untuk membawa perubahan dan perbaikan praktik; (c) partisipatif untuk penyelidikan kolaboratif tim rekan, praktisi, dan peneliti; (d) perubahan dalam praktik didasarkan pada pengumpulan informasi atau data pendukung perubahan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh pendidik di lapangan atau di dalam kelas, masalah di dalam kelas tersebut diselesaikan atau dicari solusinya guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas adalah tindakan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah agar dapat memperbaiki masalah yang muncul di dalam kelas.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan sangat berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam pelaksanaan penelitian akan mengacu pada desain penelitian yang telah ditentukan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Iskandar, Dadang, & Narsim, 2015, hlm. 18):



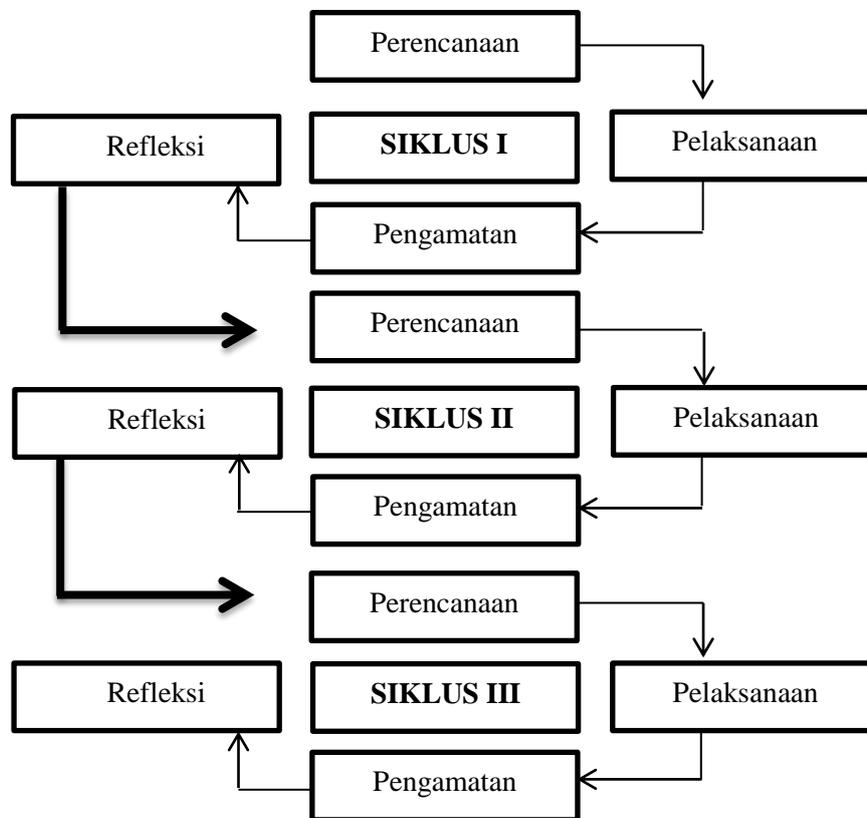
Gambar 3.1

Model PTK spiral dari Kemmis dan McTaggart

Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan McTaggart pada dasarnya merupakan suatu siklus yang meliputi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Rencana: Tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan sebagai solusi.
2. Tindakan: Apa yang dilakukan oleh pendidik atau penulis sebagai perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi: Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik.
4. Refleksi: Penulis mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi penulis bersama pendidik dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Menurut Arikunto, S (dalam Iskandar, Dadang, & Narsim, 2015, hlm. 23) rangkaian ini dapat di lihat pada gambar berikut ini :



Bagan 3.1

Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan 3 siklus dengan tujuan untuk memaksimalkan proses penelitian dalam mengumpulkan data dan informasi di lapangan. Dari kegiatan siklus I, II, dan III diharapkan keaktifan dan hasil belajar pada peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema kebersamaan dalam keberagaman. Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggambarkan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Langkah penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan. Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat digolongkan menjadi empat tahapan yaitu:

a. Tahap 1: Perencanaan tindakan (*planning*)

Menurut Arikunto, S (dalam Iskandar, Dadang, & Narsim, 2015, hlm. 23) mengemukakan bahwa “perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya”. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni, membuat skenario pembelajaran, membuat lembaran observasi, dan mendesain alat evaluasi. Perencanaan tindakan adalah langkah awal memulai pembelajaran yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dan dimana, serta oleh siapa dan bagaimana metode, prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti.

b. Tahap 2: Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini kegiatan dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat. Fokus pembelajaran pada penelitian ini yaitu penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

c. Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Menurut Arikunto, S (dalam Iskandar, Dadang, & Narsim, 2015, hlm. 25) “pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan”. Observasi yang dilakukan bersamaan dengan saat melakukan tindakan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi RPP, observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi sikap, dan tes.

d. Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Menurut Arikunto, S (dalam Iskandar, Dadang, & Narsim, 2015, hlm. 26) refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa”. pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi tindakan pada siklus yang telah dilakukan, kemudian dapat digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Keempat tahapan penelitian tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu ke siklus berikutnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh seorang observer dengan panduan lembar observasi. Setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran, selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data. Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV SDN Sawah Lega 1 yang berjumlah 36 peserta didik yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2018/2019. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan penelitian. Serta respon pendidik yang sangat baik dapat membantu peneliti dalam proses penelitian. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran di kelas IV, hasil belajar dan keaktifan peserta didik masih rendah. Hal tersebut terlihat pada hasil belajar peserta didik masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM serta saat proses pembelajaran peserta didik terlihat pasif, tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan tidak berani mengeluarkan pendapat. Maka dari itu diharapkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman. Adapun daftar nama peserta didik kelas IV SDN Sawah Lega 1, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV SDN Sawah Lega 1

No	Nama Peserta Didik	L/P
1	Aldi Fauzi Ramadan	L
2	Alfikri Ardiansyah	L
3	Alfira Putri Juanita	P
4	Alfiyyah Fitri Ramadhani	P
5	Alin Carlita Regina Ramadayanti	P
6	Ammy Nursiam	L
7	Anggita Destiani	P
8	Annisa Endah Nugraha	P
9	Arini Ramadani Putri	P
10	Arka Muhammad Syahputra	L
11	Bintang Nabil Ariefqhy	L
12	Daffa Samudra	L
13	Danish Kurniawan	L
14	Dhafa Septia Ramadhan	L
15	Fani Destianingsih	P
16	Haikal Tsani	L
17	Hanif Naufal Hilmi	L
18	Kaisar Naafi Ariezqhy	L
19	Keysa Nursya'ban Wahyuningsih	P
20	Lucky Oktavian	L
21	M. Yoga Pranata	L
22	Muhamad Ezar Raditia	L
23	Muhamad Revy	L
24	Nida Rozinatul Huda	P
25	Nisa Anggaraeni	P
26	Peri Ramdani	L
27	Putri Novianti Sari	P
28	Rakani Ahsan Kafie Nugraha	L

No	Nama Peserta Didik	L/P
29	Rangga Gustian	L
30	Rian Ardiansyah	L
31	Rocky Ahmad Jabar	L
32	Salma Nurhayati	P
33	Satria Andika	L
34	Triani Zulfa Aunillah	P
35	Vivi Latifah	P
36	Zahra Nursyifa	P

Sumber: SDN Sawah Lega 1 Kab. Bandung

b. Objek Penelitian

Objek yang akan di teliti adalah metode *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian untuk menjawab permasalahan yang dihadapi terdiri dari tiga variabel, yaitu:

- 1) Variabel *input*, yakni variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, dan lingkungan belajar.
- 2) Variabel proses, yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti cara belajar peserta didik, implementasi RPP yang diawali dengan kerangka RPP dan membuat indikator atau tujuan pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning*.
- 3) Variabel *output*, yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah dilakukan penelitian, yakni peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sawah Lega 1 Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

Berdasarkan pada objek penelitian di atas, lokasi penelitian sebagai berikut:

1) Lokasi Penelitian

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri Sawah Lega 1
 Alamat : Jl. Haur Dengdek
 Desa : Nagrog
 Kecamatan : Cicalengka

Provinsi/kab	: Jawa Barat/Bandung
NSS	: 101020808045
Status	: Negeri
Luas Tanah	: 2229 M ²
Luas Bangunan	: 1250 M ²
Luas Lapangan	: 701 M ²
Status Akreditasi	: A

Sumber data: Kepala Sekolah SDN Sawah Lega 1

2) Fasilitas Sekolah di SDN Sawah Lega 1 Kabupaten Bandung

Tabel 3.2
Fasilitas Sekolah
SDN Sawah Lega 1

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Pendidik	1	
3.	Ruang Kelas	8	
4.	Ruang Perpustakaan	1	
5.	Ruang TU	1	
6.	Ruang OR Dan Kesenian	1	
7.	Kantin Sekolah	1	
8.	Halaman Sekolah	1	
9.	Halaman Parkir	1	
10.	Taman Sekolah	1	
11.	Masjid	1	
12.	Sarana Air Bersih	1	
13.	Ruang Praktek	1	
14.	Toilet pendidik	1	
15.	Toilet pesrta didik	3	

Sumber: SDN Sawah Lega 1 Kabupaten Bandung

c. Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019, dimulai pada bulan Juli 2018. Penelitian akan dilaksanakan pada tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Agar lebih jelas maka akan dipaparkan melalui jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Bulan																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	mendapat surat keputusan bimbingan																												
	membuat surat ijin penelitian																												
	menyusun bab I - bab III																												
	menyusun instrumen penelitian																												
5	melakukan penelitian siklus I																												
	melakukan penelitian siklus II																												
	melakukan penelitian siklus III																												
	finalisasi draf skripsi																												
7	persiapan sidang skripsi																												

Sumber: Nurhasanah, Salsabilla (2018, hlm. 56)

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Sumber dan Jenis Data

Berdasarkan obyek penelitian, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik dan seluruh anggota tim peneliti. Penelitian tindakan kelas memiliki dua sumber data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Untuk lebih jelasnya dipaparkan sumber data sebagai berikut:

a. Data kuantitatif

Menurut Iskandar, Dadang, & Narsim (2015, hlm. 52) “Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan deskriptif persentase”. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan nominal sehingga analisisnya menggunakan operasi hitung matematika dan menggunakan statistik deskriptif. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah dari sebuah objek yang telah diteliti.

b. Data kualitatif

Menurut Iskandar, Dadang, & Narsim (2015, hlm. 52) “ Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskriptif persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori”. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Data ini bersifat kategori atau analisisnya tidak menggunakan operasi hitung tetapi menggambarkan fakta yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik serta untuk aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Pengumpulan Data

Sugiyono (2015, hlm. 137) berpendapat “Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Rancangan pengumpulan data pada sebuah penelitian dapat dilakukan dengan beberapa rancangan, diantaranya didapat dari pendidik, peserta didik dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan disetiap siklus, dimulai dari siklus pertama hingga siklus terakhir. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap fenomena, lokasi atau kondisi yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian dengan cara observasi, dan dokumentasi.

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SDN Sawah Lega 1 menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung diantaranya:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Permendikbud No 22 tahun 2016 menyatakan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)”. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan harapan dan mencapai hasil yang maksimal

b. Observasi

Menurut Arikunto, S (dalam Iskandar, Dadang, & Narsim, 2015, hlm. 49) Observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Didalam pengertian psikologi, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan hasil perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa observasi yang baik harus melibatkan seluruh panca indera guna merekam setiap kejadian yang timbul selama proses pengamatan agar diperoleh informasi yang akurat.

Menurut Sudjana, Nana (dalam Iskandar, Dadang, & Narsim, 2015, hlm. 50) mengemukakan bahwa “observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”. Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas sebaiknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer selama kegiatan pembelajaran. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 145) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan langsung dengan menggunakan alat indera untuk merekam kejadian yang sedang diamati. Observasi terhadap peserta didik dengan memperhatikan tingkah laku peserta didik sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap atau tingkah laku dan perubahan lain yang dijadikan sebagai fokus pengamatan dalam proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dan penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, serta untuk mengetahui sikap keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

c. Tes

Menurut Zainal dan Mulyana (dalam Iskandar, Dadang, & Narsim, 2015, hlm. 48) mengatakan bahwa tes adalah suatu pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologik tertentu dan setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar, dan apabila tidak memenuhi ketentuan, maka jawaban anda dianggap salah. Definsi ini mengandung arti bahwa tes merupakan pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan dengan benar oleh peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran sehingga diperoleh informasi tentang sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi.

Menurut Arikunto, S (dalam Iskandar, Dadang, & Narsim, 2015, hlm. 48) “tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Tes digunakan untuk memperoleh data atau mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan pada akhir (*posttest*) pembelajaran pra siklus dan tes akhir pembelajaran pada setiap siklus pembelajaran. Data hasil tes ini diambil dari pemberian tes kepada peserta didik setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mempelajari suatu materi yang diberikan.

d. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 142) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan. Dalam penelitian ini, cara pengumpulan data lainnya yaitu angket sikap keaktifan peserta didik. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan sikap keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

e. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Iskandar, Dadang, & Narsim, 2015, hlm. 51) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-

lain”. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung guna memperkuat hasil penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan pengumpulan data jenis dokumentasi untuk mengetahui data-data terkait dengan lokasi penelitian, fasilitas sekolah, absensi peserta didik, serta data-data yang terkait dengan sekolah serta dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam mendokumentasikan segala bentuk kegiatan selama proses pembelajaran, peneliti menggunakan kamera yang kemudian hasil foto dicetak sebagai bukti fisik bahwa penelitian telah dilakukan.

3. Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian dalam PTK ini didasarkan pada kebutuhan dalam menjawab pertanyaan input, proses, dan output. Berdasarkan hal tersebut maka pengembangan instrumen penelitian tindakan kelas yang peneliti siapkan meliputi:

a. Observasi

Lembar observasi digunakan oleh observer untuk mengamati peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1) Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 3.3
Lembar Observasi Penilaian (RPP)

No	Aspek yang dinilai	Skor					Cat
		1	2	3	4	5	
1.	Perumusan indikator pembelajaran *)	1	2	3	4	5	
	Perumusan tujuan pembelajaran *)						
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1	2	3	4	5	
3.	Penetapan sumber / media pembelajaran	1	2	3	4	5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1	2	3	4	5	
6.	Penilaian hasil belajar	1	2	3	4	5	
Jumlah skor						
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Tota (30)}} \times 4 =$							

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas, 2017, hlm.31

*) pilih salah satu yang digunakan

<p>Kriteria :</p> <p>5 =Sangat Baik</p> <p>4 = Baik</p> <p>3 = Cukup</p> <p>2 = Kurang</p> <p>1 = Sangat Kurang</p>

2) Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.4
Lembar Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor					Cat
	Kegiatan pendahuluan						
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1	2	3	4	5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan	1	2	3	4	5	
	Kegiatan inti						
1.	Melakukan <i>free test</i>	1	2	3	4	5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1	2	3	4	5	
3.	Menyampaikan strategi pembelajaran yang mendidik	1	2	3	4	5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik	1	2	3	4	5	
5.	Menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> :						
	a) Orientasi siswa untuk masalah	1	2	3	4	5	
	b) Mengorganisasi siswa untuk belajar	1	2	3	4	5	
	c) Membimbing pengalaman individual dan kelompok	1	2	3	4	5	

No	Aspek yang dinilai	Skor					Cat
		1	2	3	4	5	
	d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	1	2	3	4	5	
	e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	1	2	3	4	5	
6.	Memanfaatkan sumber/ media pembelajaran	1	2	3	4	5	
7.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5	
8.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1	2	3	4	5	
9.	Berprilaku sopan dan santun	1	2	3	4	5	
Kegiatan Penutup							
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1	2	3	4	5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1	2	3	4	5	
3.	Melakukan refleksi	1	2	3	4	5	
4.	Memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1	2	3	4	5	
Jumlah skor						
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (100)}} \times 4 =$							

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas, 2017, hlm.32

<p>Kriteria :</p> <p>5 = Sangat Baik</p> <p>4 = Baik</p> <p>3 = Cukup</p> <p>2 = Kurang</p> <p>1 = Sangat Kurang</p>

b. Angket

Lembar angket sikap keaktifan merupakan lembar pengamatan yang digunakan untuk melihat ketercapaian sikap keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan format angket sebagai berikut:

Nama Peserta didik :

No. Absen :

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan keadaan sebenarnya
3. Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket siklus I (Tindakan 1 dan 2)

No	Aspek	Indikator	No Angket
1.	Keaktifan visual	Membaca dalam hati teks bacaan dalam buku	1
2	Keaktifan lisan	Mengemukakan pendapat	2
3	Keaktifan mendengarkan	Mendengarkan penjelasan guru	3
4	Keaktifan menulis	Mengerjakan soal	4
5	Keaktifan menggambar	Menggambar dengan teliti	5
6	Keaktifan motorik	Melakukan gerakan tari	6
7	Keaktifan mental	terlibat dalam pemecahan masalah	7
8	Keaktifan emosional	Siap untuk tampil ke depan kelas	8

Tabel 3.6
Kisi-kisi angket siklus II (tindakan 3 dan 4)

No	Aspek	Indikator	No Angket
1.	Keaktifan visual	Memperhatikan gambar dengan seksama	1
2	Keaktifan lisan	Mengajukan pertanyaan kepada guru berkaitan dengan materi	2
3	Keaktifan mendengarkan	Mendengar percakapan atau diskusi kelompok	3
4	Keaktifan menulis	Mampu menulis materi pelajaran	4
5	Keaktifan menggambar	Ketepatan dalam menggambar	5
6	Keaktifan motorik	Melakukan percobaan	6
7	Keaktifan mental	Mengingat	7
8	Keaktifan emosional	Berani berpendapat	8

Tabel 3.7
Kisi-kisi angket siklus III (tindakan 5 dan 6)

No	Aspek	Indikator	No Angket
1.	Keaktifan visual	Mengamati tindakan siswa lain di depan kelas	1
2	Keaktifan lisan	Mengajukan pertanyaan kepada teman	2
3	Keaktifan mendengarkan	Mendengarkan presentasi hasil tugas siswa lainnya	3
4	Keaktifan menulis	Menulis laporan	4
5	Keaktifan menggambar	Ketepatan dalam menggambar	5
6	Keaktifan motorik	Menari sesuai petunjuk	6
7	Keaktifan mental	Membantu teman yang kesusahan	7
8	Keaktifan emosional	Tenang dan percaya diri mengemukakan pendapat	8

c. Tes

Soal tes terdiri dari *pre test* dan *post test*. Tes dilaksanakan pada awal pembelajaran (*pre test*) dan akhir pembelajaran (*post test*). Hasil tes ini untuk mengukur ketercapaian indikator pembelajaran. Perangkat tes yang dikembangkan dalam bentuk soal pilihan ganda dan isian, untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran. Di bawah ini di paparkan kisi-kisi soal evaluasi pada setiap siklus yaitu, sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I (Tindakan 1 dan 2)
Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman

No	Mata Pelajaran dan KD	Indikator	Bentuk Soal	No Soal
1	IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menjelaskan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia	Esai (C2)	1
		3.2.2 Memperkirakan keragaman agama di	PG (C2)	1, 3

No	Mata Pelajaran dan KD	Indikator	Bentuk Soal	No Soal
		Indonesia		
		3.2.3 Menentukan sikap dalam menghadapi keragaman budaya, etnis, agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia	Esai (C2)	3
		3.2.4 Membiasakan memahami keragaman budaya, etnis, agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia	PG (C3)	5
2.	IPA 3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	3.6.1 Menentukan indera pendengaran pada manusia	PG (C3)	2, 4
		3.6.2 Menegaskan bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	PG (C4)	8, 10
		3.6.3 Menjelaskan sumber bunyi	Esai (C2)	2
		3.6.4 Mengurutkan cara perambatan bunyi	Esai (C3)	4
3.	Bahasa Indonesia 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual	3.1.1 Menjelaskan gagasan pokok dan gagasan pendukung	PG (C2)	6, 7
		3.1.2 Menentukan gagasan pokok pada teks tulis	PG (C3)	9
		3.1.3 Menganalisis gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf	Esai (C4)	5

Tabel 3.9
Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus II (Tindakan 3 dan 4)
Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman

No	Mata Pelajaran dan KD	Indikator	Bentuk Soal	No Soal
1	Bahasa Indonesia 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual	3.2.1 Menjelaskan gagasan pokok dan gagasan pendukung	Esai (C2)	1
		3.2.2 Menerangkan gagasan pokok dan gagasan pendukung	PG (C2)	1, 3, 6, 7
		3.2.3 Menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam teks	PG (C3)	9
		3.2.4 Menganalisis gagasan pokok dalam teks bacaan	Esai (C4)	3
2.	PKN 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	3.4.1 Menjelaskan bentuk-bentuk kerja sama dalam keberagaman	PG (C2)	2, 4
		3.4.2 Menentukan bentuk kerja sama dalam keberagaman	Esai (C3)	2, 4
		3.4.3 Menerapkan bentuk-bentuk kerja sama dalam keberagaman	PG (C3)	5, 8, 10
		3.4.4 Menganalisis bentuk kerja sama dalam keberagaman	Esai (C4)	5

Tabel 3.10
Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus III (Tindakan 5 dan 6)
Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman

No	Mata Pelajaran dan KD	Indikator	Bentuk Soal	No Soal
1	IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Mengaitkan perayaan hari besar agama sebagai bentuk keragaman sosial, budaya, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan	PG (C2)	6, 3, 1, 8
		3.2.2 Menentukan keragaman budaya dan agama sebagai identitas bangsa Indonesia	PG (C2)	7, 4, 10
		3.2.3 Menjelaskan keragaman agama di Indonesia	Esai (C2)	1
		3.2.4 Membiasakan sikap menghargai keragaman antar umat beragama di Indonesia	Esai (C3)	3
2.	SBDP 3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah “bungong jeumpa”	3.3.1 Menjelaskan dasar-dasar tari daerah ‘Bungong jeumpa’	PG (C2)	2, 5
		3.3.2 Menentukan formasi gerak tari “bungong jeumpa”	PG (C3)	9
		3.3.3 Menerangkan tarian daerah “bungong jeumpa”	Esai (C2)	4
		3.3.4 Menganalisis tentang melestarikan tarian daerah	Esai (C4)	5

d. Dokumentasi

Peneliti untuk mengetahui data-data terkait dengan lokasi penelitian, fasilitas sekolah, dan mengetahui data peserta didik. Sedangkan kamera digunakan peneliti untuk mengambil gambar selama pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan dokumentasi dibuat untuk mendapatkan data akurat dari sekolah tempat penelitian, dan untuk melihat langsung gambar kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), analisis data dilakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian, peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi, dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan teman yang lainnya. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 95) mengemukakan bahwa “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi. Data oleh peneliti pada saat penelitian selanjutnya akan diolah, pengolahan data dimaksudkan untuk melaporkan hasil atau temuan dari data yang dikumpulkan pada saat penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data yang telah diperoleh dari setiap siklus akan diolah oleh peneliti ke dalam pola dan satu uraian dengan tujuan untuk melaporkan hasil temuan dari data yang dikumpulkan pada saat penelitian. Analisis data dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Secara Kualitatif

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 244) menyatakan bahwa “analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 245) “analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat

disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis itu diterima maka hipotesis itu dikembangkan menjadi teori”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah pengumpulan data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, angket, dokumentasi, maupun lembar kerja peserta didik yang akan dikembangkan dan diproses sehingga akan lebih mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

b. Secara Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 246) berpendapat “analisis data kuantitatif adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data kuantitatif merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlahkan data hasil penelitian berdasarkan variabel yang diperoleh dari responden untuk memecahkan masalah yang ada atau untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun.

Analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Hasil Observasi

a. Menganalisis Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum dilaksanakan pembelajaran baiknya guru membuat perencanaan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini disusun rencana pembelajaran sesuai dengan model *problem based learning*. Analisis lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan skala penilaian 1,2,3,4,5. Adapun kriteria penilaian observasi RPP yang bersumber dari buku panduan PPL FKIP Unpas (2017, hlm. 31), adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (30)}} \times 4$$

Pedoman konversi nilai hasil lembar observasi RPP adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Pedoman Konversi Nilai

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Sumber: buku panduan PPL FKIP UNPAS (2017, hlm. 29)

b. Menganalisis Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar aktivitas guru berisi tentang uraian kegiatan pembelajaran menggunakan skala 1,2,3,4,5. Penilaian ini dilakukan oleh observer yang merupakan guru wali kelas IV SDN Sawah Lega 1. Adapun kriteria penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai pelaksanaan pembelajaran} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (100)}} \times 4$$

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2017, hlm. 33)

Pedoman konversi nilai hasil lembar observasi pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Pedoman Konversi Nilai

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Sumber: buku panduan PPL FKIP UNPAS (2017, hlm.29)

2. Menganalisis Hasil Angket

Angket digunakan untuk mengukur peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam angket ini berisikan beberapa pertanyaan yang harus di jawab oleh peserta didik dengan cara memilih salah satu jawaban yang menurutnya tepat. Setiap pertanyaan yang tepat diberikan nilai 3, kurang tepat diberikan nilai 2, dan tidak tepat diberika nilai 1. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan cara, sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (24)}} \times 4$$

Dengan konversi nilai, sebagai berikut:

Tabel 3.13
Pedoman Konversi Nilai

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Sumber: buku panduan PPL FKIP UNPAS (2017, hlm.29)

Peserta didik yang mendapatkan nilai angket A dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut memiliki keaktifan dalam pembelajaran. Untuk mempermudah mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik maka dalam penelitian ini menetapkan 75%-100% dari keseluruhan peserta didik. Untuk itu maka ditetapkan cara menghitung persen peningkatan keaktifan, sebagai berikut:

$$\text{Persen (\%)} \text{ ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Agar lebih mempermudah dalam memahami data hasil angket dan diketahui tingkat keberhasilannya, maka data tersebut dikonversikan dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kategori Keaktifan Peserta Didik

Presentase	Keterangan
75%-100%	Sangat tinggi
50%-74,99%	Tinggi
25%- 49,99%	Sedang
0%-24,99%	Rendah

3. Analisis Data Hasil Tes

Soal tes yang diberikan pada setiap pembelajaran terdiri dari 15 soal yang terbagi menjadi 10 soal pilihan ganda, dan 5 soal uraian. Untuk menentukan penilaian pada setiap *pre test* dan *post test* mengacu pada nilai yang telah ditentukan, yaitu nilai 10 untuk menilai setiap soal pilihan ganda yang benar, dan nilai 20 untuk setiap jawaban uraian. Adapun rumus dalam menghitung hasil evaluasi peserta didik, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{2}$$

Agar data yang diperoleh melalui tes dapat dengan mudah terlihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil dikonversikan kedalam beberapa kategori, sebagai berikut:

Tabel 3.14
Pedoman Konversi Nilai

Rentang Nilai	Konversi	Keterangan
85-100	A	Sangat Baik
70-84	B	Baik
55-69	C	Cukup
40-54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Setelah diperoleh nilai belajar pada *pre test* dan *post test*, maka selanjutnya akan dicari nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh peserta didik kelas IV. Untuk menghitung nilai rata-rata peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X \text{ (rata-rata)} = \frac{\sum \text{nilai yang diperoleh peserta didik}}{\text{banyak data (peserta didik)}}$$

Untuk dapat mengetahui peningkatan ketuntasan hasil belajar, dalam penelitian ini nilai KKM di kelas IV yaitu 75. Maka untuk menentukan persen ketuntasan hasil belajar peserta didik, ditentukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persen (\%)} \text{ ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Untuk lebih mudah dipahami, maka hasil yang diperoleh di konversikan dalam kategori, sebagai berikut:

Tabel 3.16
Kategori Hasil Belajar Peserta Didik

Presentase	Keterangan
75%-100%	Sangat tinggi
50%-74,99%	Tinggi
25%- 49,99%	Sedang
0%-24,99%	Rendah

F. Prosedur Penelitian

Tahap perencanaan pada penelitian dimulai dengan menyusun rencana penelitian sampai menyusun laporan. Sebelum mengadakan penelitian maka harus disusun terlebih dahulu rencana aktivitas yang akan dilaksanakan selama penelitian. Kemudian mengkonformasikan rencana penelitian kepada kepala sekolah dan guru kelas IV SDN Sawah Lega 1. Adapun prosedur penelitian yang telah disusun oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak fakultas, Bakesbangpol Kabupaten Bandung, Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, dan kepala sekolah SDN Sawah Lega 1.

- b. Wawancara dan observasi untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran di kelas IV SDN Sawah Lega 1.
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang dianggap agar segera diperbaiki, dan dalam penelitian ini peneliti menentukan masalah yaitu rendahnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik.
- d. Menyusun RPP sesuai dengan KI dan KD dan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
- e. Membuat instrumen penelitian yang akan digunakan dalam mengumpulkan data yaitu lembar observasi, angket, dan tes.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti yang dilakukan guru sehari-hari. Tahap pelaksanaan tindakan ini yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada subtema kebersamaan dalam keberagaman kelas IV SDN Sawah Lega 1 Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas 3 siklus. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

- 1) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 pada subtema kebersamaan dalam keberagaman berdasarkan RPP dengan model *problem based learning*. Dari mulai tahap orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing pengalaman individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Alokasi waktu pada setiap pembelajaran yaitu 6 x 35 menit.
- 2) Pembelajaran 1, fokus pembelajarannya adalah Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS yang membahas materi mencari gagasan pokok dan gagasan pendukung, proses terjadinya bunyi dari sumber bunyi, pengalaman sikap toleransi dan kerja sama antar teman berbeda agama.

- 3) Pembelajaran 2, fokus pembelajarannya PPKn, dan SBdP yang membahas materi pentingnya kerjasama dalam keberagaman mengidentifikasi formasi berdiri tarian Bungong Jeumpa.
- 4) Melakukan observasi keefektifan penerapan model *problem based learning* (PBL) selama proses pembelajaran yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer.
- 5) Membagikan lembar tes dan angket keaktifan kepada peserta didik
- 6) Menganalisis data hasil belajar dan refleksi selama proses pembelajaran, apabila hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan maka akan merencanakan tindakan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu siklus II.

b. Siklus II

- 1) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 pada subtema kebersamaan dalam keberagaman berdasarkan RPP dengan model *problem based learning*. Dari mulai tahap orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing pengalaman individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Alokasi waktu pada setiap pembelajaran yaitu 6 x 35 menit.
- 2) Pada pembelajaran 3, fokus pembelajarannya adalah Bahasa Indonesia dan IPA yang membahas materi gagasan pokok dan gagasan pendukung, sifat bunyi terkait telinga sebagai alat pendengaran.
- 3) Pada pembelajaran 4, fokus pembelajarannya adalah Bahasa Indonesia, PPKn, yang membahas materi menulis gagasan pokok dan gagasan pendukung ke dalam grafik, bentuk-bentuk kerjasama dalam keberagaman serta menyebutkan contoh-contoh kerjasama dalam keberagaman.
- 4) Melakukan observasi keefektifan penerapan model *problem based learning* (PBL) selama proses pembelajaran yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer.
- 5) Melakukan tindakan dengan menerapkan inovasi pengembangan, memperbaiki kekurangan pada siklus I.
- 6) Membagikan lembar tes dan angket keaktifan kepada peserta didik.

- 7) Menganalisis data hasil belajar dan refleksi selama proses pembelajaran, apabila hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan maka akan merencanakan tindakan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu siklus III. Tetapi apabila sudah mencapai hasil yang diharapkan maka penelitian sudah selesai di siklus II.

c. Siklus III

- 1) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus III terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6 pada subtema kebersamaan dalam keberagaman. Alokasi waktu pada setiap pembelajaran yaitu 6 x 35 menit.
- 2) Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus II.
- 3) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus II tidak terjadi.
- 4) Pada pembelajaran 5, fokus pembelajarannya adalah SBdP, dan IPS yang membahas materi dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa, menjelaskan perayaan hari besar agama sebagai bentuk keragaman sosial, budaya, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.
- 5) Pada pembelajaran 6, fokus pembelajarannya adalah PPKn dan Bahasa Indonesia yang membahas materi kegiatan yang mencerminkan sikap kerja sama dalam keberagaman agama, menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung untuk membuat ringkasan.
- 6) Melakukan observasi terhadap aktivitas peneliti selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer.
- 7) Pelaksanaan observasi terhadap peserta didik dilakukan oleh peneliti.
- 8) Memperbaiki kekurangan pada siklus 1 dengan melakukan tindakan dengan menerapkan inovasi pengembangan.

3. Observasi

Menurut Arikunto, S (dalam Iskandar, Dadang, & Narsim, 2015, hlm. 25) mengatakan bahwa “pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan”. Observasi ini untuk mengetahui aktivitas peserta

didik dan guru dalam proses pembelajaran dari mulai kegiatan awal sampai akhir. Pelaksanaan Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta mengumpulkan atau merekam data dan membuat catatan lapangan mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan observasi dapat diamati peningkatan keaktifan dan mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan serta observer mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peneliti untuk dapat menilai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, II, III. Kekurangan-kekurangan yang muncul pada kegiatan pembelajaran dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Adapun refleksi tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Indikator Keberhasilan Perencanaan Pembelajaran

Nilai perencanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila setelah dilakukan proses analisis data oleh peneliti mendapatkan hasil 3,50-4,00, maka dengan pencapaian tersebut dikatakan bahwa pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan.

b. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila peneliti dapat melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan yang telah dibuat setelah dapat mengelola kelas dengan baik. Aktivitas yang dilakukan oleh guru harus bisa memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian, dan apabila setelah dianalisis data oleh peneliti mendapatkan hasil 3,50-4,00, maka dengan pencapaian tersebut dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan.

c. Indikator Sikap Keaktifan Peserta Didik

Aspek sikap keaktifan peserta didik dikatakan berhasil apabila pada setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung peserta didik dapat memenuhi kriteria atau indikator yang sebelumnya telah disusun dan ditetapkan oleh peneliti. Apabila setelah dianalisis data oleh peneliti jika di konversikan dapat mencapai 75%-100%, maka dengan pencapaian tersebut dikatakan bahwa sikap keaktifan telah mencapai indikator keberhasilan.

d. Indikator Hasil Belajar Peserta Didik

Keberhasilan pada indikator ini terlihat apabila peserta didik pada setiap pembelajaran memenuhi indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, dan setelah dianalisis data oleh peneliti dengan nilai rata-rata 75 kemudian mendapat persentase ketuntasan mencapai 75%-100% maka dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan.